

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan dan pengendalian keuangan) merupakan salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan saja, tetapi manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan ke dalam lingkup keluarga atau rumah tangga masing-masing individu. Menurut **Senduk (2008)** ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan itu sangat dibutuhkan, diantaranya : 1. adanya tujuan keuangan yang perlu dicapai. 2. tingginya biaya hidup saat ini. 3. naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun. 4. keadaan perekonomian tidak akan selalu baik. 5. fisik manusia tidak akan selalu sehat. 6. banyak alternatif produk keuangan.

Pada tahap implementasi dari program perencanaan keuangan meliputi membuat rencana tindakan yang menentukan jalan untuk mencapai tujuan keuangan. **Widayati (2014)** menyatakan bahwa kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga: (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan diinvestasikan; dan (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Dengan demikian perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau kordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa datang.

Perencanaan keuangan pribadi juga merupakan salah satu kendala terbesar di kalangan masyarakat indonesia, dikarenakan menurut survei yang dilakukan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir 2017 mencatat, berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun lalu baru sekitar 29,7% masyarakat yang paham mengenai keuangan. Sementara itu, hanya 12,6% masyarakat yang telah memiliki perencanaan keuangannya. Deputi Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Sarjito mengatakan, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well literate* (Seseorang dengan literasi keuangan yang baik). Hal ini menunjukkan banyak masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa dibekali pemahaman keuangan yang memadai.

Hasil survei (OJK) juga menunjukkan tujuan keuangan masyarakat didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hanya 12,6% yang telah mempersiapkan pendidikan anak dan hanya 6,3% yang memiliki tujuan keuangan untuk persiapan pensiun. Pihaknya mendorong dan mengharapkan masyarakat mulai membuat perencanaan keuangannya sejak dini. Pasalnya, jika dilihat per segmen masyarakat, tingkat literasi keuangan perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan tingkat nasional, yaitu 25,5% dengan tingkat inklusi (jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia) sebesar 66,2%. Sementara itu tingkat literasi keuangan pelajar atau mahasiswa juga lebih rendah yaitu sebesar 23,4% dengan tingkat inklusi sebesar 64,2%. Selain itu, lebih dari setengah masyarakat atau 54,7% yang menyatakan memiliki anggaran keuangan bulanan. Namun demikian, hanya 27,5% dari mereka atau 15% masyarakat yang memiliki anggaran keuangan secara detail.

Mastercard Financial Literacy Index 2013 mencatat Indonesia berada di peringkat ke 7 di negara ASEAN dalam tingkat literasi keuangan penduduknya. Tabel 1.

Tabel 1. Financial Literacy Index Asean Countries 2013

Rangking Negara	Indeks Total	Indeks Perkomponen		
		Pengelolaan Dasar	Perencanaan Keuangan	Investasi
1.Singapura	72	73	80	58
2.Malaysia	70	67	82	62
3.Filiphina	68	67	74	58
4.Thailand	68	63	81	61
5.Myanmar	66	54	88	-
6.Vietnam	63	57	80	52
7.Indonesia	60	56	75	47
8. Brunai	-	-	-	-
9.Kamboja	-	-	-	-
10.Laos	-	-	-	-
Rata-Rata	67	62	80	56

Source: Mastercard Financial Literacy Index, 2013

Dari tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa *financial literacy* masyarakat indonesia masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan. Kondisi ini memerlukan strategi dan model yang sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan. Dengan membuat model edukasi yang tepat diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan *financial literacy* khususnya untuk *young age* (mahasiswa/i). Dengan demikian, sebagian besar masyarakat indonesia belum banyak memiliki pemahaman dan konsep tentang perencanaan keuangan yang baik dan benar, serta cenderung melakukan pemborosan. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang memahami pengalokasian dananya sehingga menyebabkan kemiskinan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, khususnya mahasiswa untuk mengatur keuangan mereka lebih dini agar kedepannya tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif. Mahasiswa dianjurkan untuk mengatur dan mengelola dengan baik keuangan mereka dengan mempertanggung jawabkan ke mana uang itu dipergunakan.

Adanya perencanaan keuangan yang baik bisa menjadi solusi dari permasalahan ini. Jika banyak mahasiswa yang mengerti dan bisa mengatur keuangan mereka sejak dini, maka akan banyak mahasiswa di sekitar usia 20 tahun menjadi mandiri secara finansial. Untuk itu dalam pengelolaan keuangan pribadi perlu adanya literasi tentang keuangan dan kecerdasan keuangan agar terwujudnya kesejahteraan keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik meneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung yang sedang

menempuh pendidikan jurusan akuntansi dan manajemen yang tentunya mempunyai pengetahuan tentang keuangan lebih dalam dibandingkan mahasiswa yang tidak belajar tentang ilmu keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perencanaan Keuangan Mahasiswa/i Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung** (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i Strata Satu Jurusan Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap keuangan mahasiswa/i akuntansi dan manajemen dalam membuat perencanaan keuangan pribadi?
3. Bagaimana perilaku keuangan mahasiswa/i tingkat akhir terhadap perencanaan keuangan pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap keuangan mahasiswa/i akuntansi dan manajemen dalam membuat perencanaan keuangan.
3. Untuk mengetahui perilaku keuangan mahasiswa/i tingkat akhir mengenai perencanaan keuangan pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat–manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa/i
 - Agar mahasiswa/i dapat mengerti betapa pentingnya melakukan perencanaan keuangan pada waktu dini sehingga saat memasuki dunia kerja sudah dapat mengatur pengeluaran pribadi.

2. Bagi Universitas
 - Penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas dalam membantu para mahasiswa/i untuk melakukan literasi keuangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa/i dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi.

3. Bagi Pemerintah
 - Agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan edukasi finansial kepada semua universitas khususnya dalam membuat perencanaan keuangan, agar angka kemiskinan dapat menurun.

